

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI KELAS V SD NEGERI 2
LABUHAN RATU**

JURNAL

Oleh

**AYU VALENTINA
RISWANDI
CUT ROHANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI KELAS
V SD NEGERI 2 LABUHAN RATU BANDAR
LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Ayu Valentina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053018

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 03 Juli 2015
Peneliti,

Ayu Valentina
NPM 1113053018

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001

Dra. Cut Rohani, M.Pd.
NIP 19510151981032001

ABSTRACT**THE DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIAL IN CLASS V SD
STATE 2 LABUHAN RATU****By****Ayu Valentina *, Riswandi **, Cut Rohani *******Subdistrict Labuhan Ratu Bandar Lampung****Email: ayualentina@gmail.com**

The problems in this research are: 1) learning activity yet give meaningful learning process to student, 2) student learning motivation is less because the teacher dominate the learning process, 3) there is no teaching material in the form of modul used in learning. The objectives of this research are: 1) analyze the effectiveness of learning by using teaching material theme 7 subtheme 2 in class V, 2) evaluate the efficiency of learning by using teaching material, 3) evaluate the attractiveness of teaching material used in learning. The methods used are research and development. The population of the research is all students class V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. The sample of the research is student class VB SD Negeri 2 Labuhan Ratu. The conclusions of the research namely: 1) effective modul used as teaching material, because the average posttest score larger than average pretest score namely $3,57 > 2,33$, 2) effecient modul used because the time was used in learning a little more than the time that was needed, with efficient value 1,5 ,and 3) smart modul relics of islamic kingdom in Indonesia was interesting for student, with percentage the attractiveness 93,54% that classified very interesting.

Keywords: Teaching material, Modul, Curriculum 2013

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KELAS V DI SD NEGERI 2 LABUHAN RATU

Oleh

Ayu Valentina*, **Riswandi****, **Cut Rohani*****

Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung

E-mail: ayualentina@gmail.com

Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) kegiatan pembelajaran belum memberikan proses belajar bermakna pada siswa, 2) motivasi belajar siswa kurang karena guru mendominasi proses pembelajaran, 3) belum ada bahan ajar berupa modul yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis efektivitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tema 7 subtema 2 di kelas V, 2) mengevaluasi efisiensi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar, 3) mengevaluasi daya tarik bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Sampel penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Kesimpulan penelitian yaitu: 1) modul efektif digunakan sebagai bahan ajar, karena rata-rata skor postes lebih besar daripada rata-rata skor pretes yaitu $3,57 > 2,33$, 2) modul efisien digunakan karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih sedikit daripada waktu yang diperlukan, dengan nilai efisien 1,5, dan 3) modul pintar Peninggalan-peninggalan kerajaan islam di indonesia menarik bagi siswa, dengan persentase kemenarikan 93,54% yang tergolong sangat menarik.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Modul, Kurikulum 2013

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan berupaya dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna menyiapkan masa depannya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini. Menurut Prastowo (2013: 219) "di dalam Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai, adapun kompetensi yang dimaksud adalah sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4)". Menurut Amri (2013: 237) menyatakan bahwa "kompetensi yang dicapai diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sehingga guru dituntut untuk merancang pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan".

Berdasarkan angket dan diskusi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tematik diantaranya *Pertama*, kegiatan pembelajaran belum memberikan proses belajar bermakna pada siswa dalam membangun pengetahuan yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. *Kedua*, motivasi belajar siswa kurang karena guru mendominasi proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi bosan dan beberapa siswa hanya diam tanpa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya, hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugasnya sementara yang lain ribut. Sehingga siswa tidak menunjukkan minat dan perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. *Ketiga*, belum ada bahan ajar berupa modul yang digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah bahan ajar berupa buku teks dari pemerintah.

Masalah-masalah di atas berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1 Hasil Ulangan Semester Ganjil 2014/2015 Pembelajaran Tematik

No	KKM	Nilai	Kelas					
			VA		VB		VC	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2,75	$\geq 2,75$	26	72,2	16	51,6	22	73,3
2		$<2,75$	10	27,8	15	48,4	8	26,7
Jumlah			36	100,0	31	100,0	30	100,0

Sumber: Tata usaha SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 2,75 yang dilihat dari pengkonversian 0-4, jumlah siswa yang mencapai KKM 2,75 untuk kelas VA, VB, dan VC yaitu berjumlah 64 siswa atau 65,97 %. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 33 siswa baik dari kelas VA, VB, dan VC atau 34,02 % dari 97 siswa di kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, permasalahan tersebut perlu diperbaiki dengan strategi yang tepat. Usaha peningkatkan keterampilan ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengembangan bahan ajar yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai keterampilan yang telah ditentukan dalam sebuah proses pembelajaran. Depdiknas (2006:4) mendefinisikan “bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”. Bahan ajar dirancang untuk membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dalam rangka mewujudkan proses belajar dan pencapaian standar kompetensi yang baik bagi siswa, diperlukan bahan ajar yang efektif, efisien, dan memiliki daya tarik,

sehingga dalam penerapannya mampu mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkarya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis efektivitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu, (2) mengevaluasi efisiensi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu, (3) mengevaluasi daya tarik bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia sub tema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Desain penelitian dan pengembangan menggunakan tujuh langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1983). Masing-masing dari tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kebutuhan/studi pendahuluan
2. Mengembangkan desain pembelajaran
3. Membuat desain pengembangan bahan ajar yang meliputi judul identitas penyusun, tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, latihan soal, uji kompetensi, referensi, dan petunjuk penggunaan bahan ajar.
4. Melakukan uji coba produk tahap awal, yaitu evaluasi ahli bidang desain pembelajaran, ahli media dan ahli materi, serta uji terbatas.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji coba tahap awal/terbatas.
6. Melakukan uji lapangan, digunakan untuk mendapatkan evaluasi atas produk.
7. Melakukan revisi produk operasional/produk akhir.

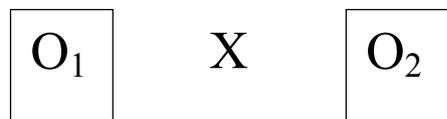
Penelitian pengembangan ini dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, pengamatan, tes, dan pedoman observasi. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji

validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 dengan pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji reliabilitas juga menggunakan SPSS 17, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

DESAIN UJI COBA

Produk modul yang telah dikembangkan diujicobakan menggunakan desain eksperimen *pretest posttest one group design*. Sugiyono (2009:75) “menjelaskan bahwa dalam desain *Pretest posttest One Group design* ini menggunakan satu kelas yang menjadi sampel penelitian. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan modul. Desain eksperimen ditunjukkan dengan bagan berikut:

Bagan 7 Desain eksperimen *One Group pretest posttest design*



Sumber: Mulyatiningsih (2013: 96)

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = *Treatment* dengan bahan ajar yang dikembangkan

TEKNIK ANALISIS DATA

1) Uji efektivitas

Data berupa nilai *pre-test* dan *post-test* akan dilakukan (1) N-Gain, (2) uji normalitas, dan (3) uji paired sampel t-test.

2) Uji efisiensi

Persamaan untuk menghitung efisiensi keberhasilan belajar dirumuskan oleh Carrol dalam Miarso (2011: 255) sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Waktu yang diperlukan}}{\text{Waktu yang digunakan}}$$

Tingkat efisiensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Nilai efisiensi dan klasifikasinya

Nilai efisiensi	Klasifikasi	Tingkat efisiensi
>1	Tinggi	Efisien
= 1	Sedang	Cukup Efisien
< 1	Rendah	Kurang Efisien

3) Uji kemenarikan

Kualitas daya tarik dari aspek kemenarikan dan kemudahan penggunaan bahan ajar (modul) dengan rentang persentase sebagai berikut:

Tabel 14 Persentase dan klasifikasi kemenarikan dan kemudahan penggunaan bahan ajar (modul)

Persentase	Klasifikasi Kemenarikan	Klasifikasi Kemudahan Penggunaan
90-100	Sangat Menarik	Sangat Mudah
70-89	Menarik	Mudah
50-69	Cukup Menarik	Cukup Mudah
0-49	Kurang Menarik	Kurang Mudah

Tabel diadaptasi dari Elice (2012: 69)

Adapun persentase diperoleh persamaan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji coba produk

a. Uji ahli desain pembelajaran

Ahli desain yang dipilih adalah Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. beliau adalah dosen pada Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan yang sekaligus ketua program studi Teknologi Pendidikan Universitas Lampung. Hasil dari validasi adalah modul dapat digunakan sebagai pengganti guru dengan perbaikan.

b. Uji ahli media pembelajaran

Ahli media yang dipilih adalah Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. Beliau adalah dosen Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Program Sarjana Bimbingan dan Konseling, dan PG-PAUD Universitas Lampung. Masukan yang diperoleh dari ahli media adalah modul sangat tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar anak dan modul dapat digunakan sebagai pengganti guru tanpa perbaikan.

c. Uji ahli materi pembelajaran

Ahli materi yang dipilih untuk menilai muatan Bahasa Indonesia adalah Dwi Handayani, S.Pd, M.Pd. Beliau adalah dosen bahasa Indonesia program sarjana PGSD Universitas Lampung. Kemudian, ahli materi yang dipilih untuk menilai muatan Matematika adalah Dr. Sugeng Sutiarso, M.Pd. Beliau adalah dosen program sarjana P-MIPA matematika Universitas Lampung. Selanjutnya, ahli materi yang dipilih untuk menilai muatan IPA adalah Dr. Chandra Ertikanto, M.Pd. Beliau adalah dosen program sarjana Fisika P-MIPA Universitas Lampung.

2. Uji coba terbatas

Sampel pada uji coba terbatas berjumlah 3 orang dengan kemampuan akademik berbeda. Hasil nilai belajar siswa menggunakan modul hasil pengembangan dikatakan efektif karena rata-rata nilai postes > nilai pretes atau $3,24 > 1,93$. Waktu yang digunakan siswa untuk mempelajari modul adalah 2 jam pelajaran x 35 menit sama dengan 70 menit dan diperoleh hasil 3 (>1) artinya pembelajaran dengan menggunakan modul efisien karena siswa menggunakan waktu lebih sedikit dari yang direncanakan. Sedangkan untuk kemenarikan modul diperoleh rata-rata persentase sebesar 90%, dimana pada rentang persentase 90-100 modul diklasifikasikan dalam kategori sangat menarik.

3. Uji coba kelompok kecil

Dilakukan pada 9 orang siswa dengan kemampuan akademik berbeda. Modul hasil pengembangan dikatakan efektif karena rata-rata nilai postes > nilai pretes atau $1,91 > 3,34$. Nilai efisien dari uji coba terbatas ini adalah 2,4 artinya pembelajaran dengan menggunakan modul efisien karena siswa menggunakan waktu lebih sedikit dari yang direncanakan. Rata-rata persentase kemenarikan sebesar 88,89% dimana pada rentang 70-89 modul dikatakan menarik.

4. Uji lapangan atau uji coba kelompok besar

Jumlah sampel pada uji lapangan adalah 30 siswa kelas VB SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Hasil yang diperoleh dari uji lapangan adalah nilai postes lebih besar daripada nilai pretes dimana $3,57 > 2,33$, maka dapat dikatakan bahwa modul efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa. Selain itu diperoleh rata-rata n-Gain sebesar 0,75 (tinggi). Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi 0,637 yang berarti $0,637 > 0,05$ ($\text{Sig.} > \alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji hipotesis digunakan uji paired sampel t test dan diperoleh hasil Sig (2-tailed) $< 0,025$ ($0,000 < 0,025$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada perhitungan efisiensi produk berkenaan dengan waktu belajar, produk dikatakan efisien, dengan hasil 1,5 berpatok pada tabel nilai efisiensi dimana apabila nilai efisiensi > 1 termasuk dalam klasifikasi tinggi dan pada tingkat efisiensi yang efisien. Dari hasil angket kemenarikan diperoleh rata-rata persentase kemenarikan sebesar 93,54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klasifikasi kemenarikan modul tergolong sangat menarik.

5. Kondisi dan potensi pengembangan bahan ajar

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul peninggalan-peninggalan kerajaan islam di indonesia berbasis kurikulum 2013 yang digunakan siswa kelas VB SD Negeri 2 Labuhan ratu. Hasil diskusi dan angket yang dilakukan terhadap siswa diketahui bahwa siswa kurang mau mau membaca buku teks tersebut karena tampilan dalam buku kurang menarik dan siswa terbiasa memahami materi berdasarkan penjelasan guru. pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga siswa cepat bosan, tidak termotivasi untuk belajar lebih lama.

Dari hasil dokumentasi nilai mid semester ganjil menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan dari pada siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil diskusi, angket dan dokumentasi tersebut disimpulkan ada potensi untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul kepada siswa khususnya pada siswa kelas VB SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Modul dianggap masih layak digunakan dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Agus Trianto (2005) berjudul “ Pengembangan Modul Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Kelas 7 sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Prinsip pengembangan bahan ajar, berdasarkan teoritik dan identifikasi kebutuhan yang diberi judul BISA yang bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

1. Bahan ajar berupa modul peninggalan-peninggalan kerajaan islam di indonesia ini efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran karena rata-rata skor postes lebih besar daripada rata-rata skor pretes dimana $3,57 > 2,33$.
2. Bahan ajar berupa modul peninggalan-peninggalan kerajaan islam di indonesia efisien digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dilihat dari segi waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih sedikit dari pada waktu yang diperlukan, dengan nilai efisiensi 1,5.
3. Bahan ajar berupa modul peninggalan-peninggalan kerajaan islam di indonesia ini menarik bagi siswa, digunakan sebagai suplemen pada pembelajaran 1 tema 7 subtema 2 berdasarkan uji kemenarikan modul dengan rata-rata 93,54% yang tergolong sangat menarik.

Implikasi

Pengembangan produk pembelajaran harus memenuhi kriteria efektif, efisien, dan kemenarikan. Modul pintar peninggalan-peninggalan kerajaan islam di Indonesia ini memfasilitasi siswa untuk belajar memahami materi dalam tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 yang memuat muatan pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan IPA yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran umum (KI dan KD) dan pembelajaran khusus (indikator). Prinsip pengembangan yang penulis tuangkan dalam kegiatan ini meliputi langkah-langkah: 1) analisis kebutuhan dan identifikasi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) validasi produk/uji terbatas, 5) revisi produk, 6) uji lapangan/uji kemanfaatan produk, 7) penyempurnaan produk. Hasil akhir adalah bahan ajar berupa modul pintar peninggalan-peninggalan kerajaan islam di

Indonesia dan buku panduan guru. Kegiatan ini menjadi pijakan empirik dan sumber inspirasi bagi penulis untuk melakukan hal yang sama pada obyek dan kompetensi yang berbeda.

Saran

1. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka dengan menggunakan bahan ajar berupa modul pintar peninggalan-peninggalan kerajaan islam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat mengembangkan suatu bahan ajar baru yang menarik bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih maksimal dan dapat meningkat.

3. Bagi kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif bahan ajar atau sumber informasi untuk menemukan bahan ajar yang tepat sesuai dengan kurikulum 2013.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengembangan bahan ajar untuk siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pretasi Pustaka.
- Borg, Walter R. &Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research An Introduction* (4th ed.). New York: Longman Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elice, Deti. 2010. *Pengembangan Desain Bahan Ajar Keterampilan Aritmatika Menggunakan Media Sempoa Untuk Guru Sekolah Dasar.Tesis*. FKIP Unila PPSJ Teknologi Pendidikan. Bandar Lampung.

- Miarso. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media dan Pustekkom Diknas.
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. A. 2005. *Tesis Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP kelas 7 sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandar Lampung: Perpustakaan Unila.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.